

**ANALISIS KESALAHAN BIDANG MORFOLOGIS
PEMBERITAAN FERDY SAMBO DI KOMPAS.COM
SERTA IMPLIKASINYA DALAM MATERI
MENYUSUN TEKS BERITA DI SMP**

**Ghalib Muhammad Nashr¹, Yunus Sulistyono
Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Pada penelitian ini penulis tertarik menganalisis bentuk kesalahan bidang morfologis yang terdapat pada pemberitaan Ferdy Sambo yang ada di *kompas.com*. Masih hangatya topik yang dibahas dan juga menariknya kajian terkait bidang morfologis menjadi salah satu alasan yang membuat peneliti mengambil judul penelitian ini. Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui apa saja kesalahan berbahasa bidang morfologi yang terdapat dalam portal berita online yaitu *kompas.com* dalam ranah pemberitaan kasus ferdy sambo. (2) Mendeskripsikan bagaimana proses morfologis yang terdapat di dalam pemberitaan ferdy sambo pada *kompas.com* (3) Memberikan gambaran bagaimana implikasi temuan proses morfologis tersebut dalam materi menyusun teks berita di SMP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menghasilkan analisis data yang deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak,catat dan juga dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan menggunakan metode agih. dengan diklasifikasikan menjadi dua yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Pada penelitian ini ditemukan 8 data pada pemberitaan Ferdy Sambo dengan terbitan Januari-Februari.

Kata Kunci: Kesalahan Morfologis, Kompas.com, implikasi pembelajaran

Abstract

In this study, we analyze the shape of the morphological field errors found in Ferdy Sambo's news on *kompas.com*. The topics discussed are currently popular and interesting studies related to morphology are one of the reasons that made the researchers take the title of this research. This study aims to find out what language errors in the field of morphology are contained in the online news portal, namely *kompas.com* in the realm of reporting on the Ferdy Sambo case (1). Describe how the morphological process is contained in Ferdy Sambo's news on *kompas.com* (2) Provide an overview of the implications of the findings of the morphological process in the material for composing news texts in junior high school (3). This study uses qualitative methods to produce descriptive data analysis. Data collection techniques are carried out by observing, recording and also documentation techniques. Meanwhile, the data analysis technique was carried out using the distribution method. with classified into two namely basic techniques and advanced techniques. In this study, we find 8 data by Ferdy Sambo with the January-February publication

Keywords: Morphological Errors, Kompas.com, learning implications

1. PENDAHULUAN

Kompas dapat dikatakan sebagai suatu media massa yang digunakan untuk berkomunikasi di ruang publik. Kompas yang merupakan salah satu media besar di Indonesia didirikan oleh Peter Kansius Ojong dan Jakob Oetama pada tahun 1964 yang bermula hanya menerbitkan surat kabar harian dengan media cetak berbentuk koran (Rosadi dkk., 2022). Seiring berjalanya waktu dan berkembangnya teknologi Kompas mulai mengembangkan medianya dengan salah satunya membuat website atau laman yang digunakan untuk menulis portal berita online yang aktual. Hikmatunisa, Sugiarti, & Rosalina (2022) mengemukakan bahwa Salah satu keuntungan dari media online adalah lebih mudah bagi individu untuk tetap selalu mengalami pembaruan dengan berita hanya dengan menggunakan perangkat dan koneksi internet. Suatu pemberitaan media massa yang disebarluaskan di ruang publik haruslah suatu hal yang masih hangat diperbincangkan dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Seperti salah satu pemberitaan yang sedang hangat diperbincangkan yaitu pemberitaan kasus Ferdy Sambo. Di samping harus aktual dan faktual, penulisan suatu berita juga tentu menggunakan aturan kaidah bahasa. Farichatun (2020) mengungkapkan bahwa Aturan yang berlaku harus diikuti saat menyampaikan berita. Proses pembuatan berita yang akan dipublikasikan melibatkan etika. Hal tersebut dibutuhkan supaya pembaca lebih mudah memahami berita yang disajikan. Penulisan suatu berita dengan memperhatikan aturan yang berlaku dalam tatanan bahasa Indonesia dengan cakupan yaitu berupa ejaan, kosa kata, dan kalimat yang jelas yang tersusun secara sistematis.

Kesalahan berbahasa sering ditemukan pada berita yang terdapat di media online. Namun tidak dapat dipungkiri jika kesalahan berbahasa justru sering terjadi pada penulisan berita. Kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam penulisan berita biasanya mengarah ke bidang morfologis. Jika dilihat secara etimologi, kata morfologi berasal dari kata *morph* yang berarti bentuk dan *logy* yang berarti ilmu. Ilmu tentang bentuk adalah apa yang dirujuk oleh kata morfologi dalam arti harfiahnya. Menurut kajian linguistik, morfologi adalah subbidang linguistik yang berakar pada bentuk kata dan evolusinya, serta efek perubahan makna, makna, dan kelas kata (Nisa, 2018).

Mutalib dkk. (2020) mengemukakan bahwa Kesalahan yang sering terjadi pada media online terdapat pada tataran morfologi. Wujud dari kesalahan tersebut antara lain penghilangan imbuhan, bunyi seharusnya melebur tapi tidak lebur, paduan bunyi tidak melebur, mengubah morf, memendekkan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menggunakan imbuhan yang dianggap kurang tepat. , salah, penempatan imbuhan kurang tepat pada kelompok kata, dan pengulangan kata majemuk kurang tepat. Menurut KBBI Afiksasi adalah proses penambahan prefiks atau gabungan kata. Penggabungan kata contohnya kata dasar yang diberi imbuhan.

Urgensi dari penelitian ini yaitu dimaksudkan agar menambah pengetahuan mengenai kesalahan berbahasa dalam bidang morfologis yang ternyata banyak juga ditemui pada penulisan berita yang pada dasarnya, suatu bentuk berita diharuskan menggunakan bahasa baku akan tetapi terdapat cukup banyak kesalahan dalam penulisannya. Juga memberitahukan bagaimana implementasi kajian dalam penelitian ini juga dapat digunakan dalam menunjang pembelajaran bahasa melalui materi menyusun teks berita. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Santoso dan Sabardila (2018) dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Mahasiswa MPB UMS Yang Memerankan Diri Menjadi Calon Kepala Daerah Kabupaten Blorayang” dalam penelitiannya membahas mengenai kesalahan berbahasa. Walaupun tidak spesifik atau berfokus mengenai morfologi saja atau dapat dibilang cakupan dari penelitian tersebut cukup luas karena menganalisis juga sintaksis dan sosiolinguistik namun penelitiannya cukup dapat dikatakan relevan dengan penelitian ini karena pada pembahasan juga terdapat analisis terkait morfen dan juga kata depan yang mana semua itu termasuk dalam cakupan materi analisis morfologis.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah disampaikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut. (1) Apa saja kesalahan berbahasa bidang morfologis yang terdapat di dalam pemberitaan Ferdy Sambo pada kompas.com? (2) Bagaimana proses morfologis yang terdapat di dalam pemberitaan ferdy sambo di kompas.com? (3) Bagaimana implikasi temuan proses morfologis tersebut dalam materi menyusun teks berita di SMP?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian diuraikan sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui kesalahan berbahasa bidang morfologi yang terdapat pada portal berita online yaitu kompas.com dalam ranah pemberitaan kasus ferdy sambo (2) Untuk mengetahui bagaimana proses morfologis yang terdapat di dalam pemberitaan ferdy sambo pada kompas.com (3) Untuk mengetahui bagaimana implikasi temuan proses morfologis tersebut dalam materi menyusun teks berita di SMP

Selain itu alasan mengapa penelitian ini dilakukan yaitu dikarenakan dalam pembahasannya ada banyak hal yang menarik yang dapat digunakan sebagai data, juga objek yang akan diteliti pemberitaannya sangat hangat untuk dibahas dan diharapkan mampu menjadi suatu bentuk rujukan penelitian yang terbaru dan cukup aktual untuk dipertimbangkan. Adapun beberapa contoh berita yang nantinya akan digunakan sebagai data bahan analisis morfologi pada penelitian ini antara lain:



(1) Dengan judul berita “Jaksa Agung: Kasus Ferdy Sambo Tak Terlalu Rumit Pelakunya yang Luar Biasa” dikutip dari kompas.com

Gambar 1. data, Sumber: <https://nasional.kompas.com/read/2022/09/29/12264621/jaksa-agung-kasus-ferdy-sambo-tak-terlalu-rumit-pelakunya-yang-luar-biasa> , 29/09/2022, 12:26 WIB

Pada sampel data (1) terdapat kesalahan pada bidang morfologis yaitu pada penulisan kata disangkakan. Hal tersebut terdengar aneh untuk didengarkan dan juga dibaca, kata tersebut terkesan memaksakan konfiks yang seharusnya tidak diperlukan. Dalam KBBI kata disangkakan juga tidak terdapat arti didalamnya, yang berarti bahwa kata tersebut juga memang tidak baku untuk digunakan apalagi dalam suatu penulisan berita.

1.1 Morfologi

Morfologi merupakan suatu studi yang berfokus pada struktur bahasa. Struktur bahasa merupakan pokok kajian morfologi. Hashim dan Radzi (2021) menyatakan. Studi tentang struktur dan bentuk kata disebut sebagai morfologi. Definisi umum yang diberikan menyatakan bahwa kata adalah dasar dari morfologi. Susunan pola bunyi lisan atau simbol tertulis yang berkembang menjadi satuan gramatikal yang bermakna disebut sebagai struktur dalam konteks ini. Menurut etimologi, kata morfologi berasal dari kata morph yang berarti bentuk dan logy yang berarti ilmu. Maka dari itu, morfologi secara harfiah berarti ilmu yang mempelajari bentuk. Morfologi adalah bidang linguistik yang menganalisis seluk-beluk bentuk kata, modifikasinya, dan bagaimana perubahan tersebut memengaruhi makna (Gani 2019).

Hakikat morfologi menurut Kridalaksana (2007) adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi kombinasinya. Morfologi berasal dari kata bahasa Inggris morphology, yakni ilmu tentang morfem. Objek morfologi dalam bahasa adalah entitas yang berhubungan dengan struktur kata atau bentuk kata. Karena itu. Proses produksi kata bergantung pada morfologi, dan linguistik struktural mempelajari alomorfnya.

Para ahli juga mengatakan bahwa morfologi merupakan sebuah ilmu yang menyelidiki morfem-morfem dan proses penggabungannya sehingga menjadi sebuah kata. Chaer (2008:13) menyatakan bahwa morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna. Dengan kata terkecil berarti “satuan” itu dapat dianalisis menjadi lebih kecil lagi tanpa merusak maknanya. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia morfem adalah satuan bentuk bahasa terkecil yang mempunyai makna secara relatif stabil dan tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil.

Secara umum, morfologi adalah suatu sistem bahasa di mana susunan atau struktur kata selalu membentuk kalimat dan tidak diragukan lagi mengalami perubahan tergantung pada jenis kata atau makna kata yang dikehendaki oleh penutur atau penulis. Untuk menghasilkan morfem, kata, dan kombinasinya baik dalam kategori morfem bebas maupun terikat, morfologi bisa fleksibel. Pernyataan diatas tersebut dijelaskan supaya dapat mengilustrasikan bagaimana pernyataan tersebut dijelaskan.

Maka dari itu, dapat diambil garis besar bahwa morfologi adalah salah satu cabang linguistik yang menyelidiki organisasi internal kata, proses pembentukan kata, dan aspek lain dari kata tersebut. Proses morfologis, bisa dikatakan, adalah proses yang menggabungkan dua morfem bebas untuk menciptakan istilah baru dengan makna baru.

1.2 Proses-proses morfologis

Kridalaksana (2007) mengungkapkan bahawa dalam penggolongannya proses morfologis terbagi menjadi 5 yakni, afiksasi, reduplikasi, komposisi, abreviasi, dan derivasi zero.

a. Afiksasi (*pembubuhan afiks*)

Menurut Rohmadi dkk. (2013) Sebelum mengenal kata afiksasi harus dipahami terlebih dahulu makna dari afiks itu sendiri. Afiks adalah konstruksi linguistik yang tujuan utamanya adalah untuk melekat pada bentuk lain untuk memberikan makna baru pada bentuk sebelumnya. Bentuk-bentuk yang dilekatnya memiliki kata-kata utama, kata-kata bentuk dasar, atau bentuk kompleks yang terkait dengannya.

Sedangkan afiksasi ialah proses morfologis dengan cara memberikan imbuhan baik berupa awalan, sisipan, akhiran pada morfem lainya.

b. Reduplikasi

Merupakan suatu proses di dalam bidang kajian morfologis melalui peristiwa pengulangan bentuk yang menghasilkan bentuk ulang. Reduplikasi ialah perulangan bentuk atas suatu bentuk dasar. Proses terjadinya reduplikasi apabila suatu kata ulang dapat dibentuk dengan jalan pengulangan sebagai bentuk dasar, pengulangan dengan memberikan variasi fonem, pengulangan atas seluruh bentuk dasar atau pengulangan bentuk dasar dengan berimbuhan (Rohmadi, dkk 2012).

Sedangkan Chaer (2008) Mengemukakan bahwa Reduplikasi adalah bentuk pengulangan yang terjadi di dalam ruang lingkup bahasa dalam suatu sub kajian bidang linguistik. Selain itu, reduplikasi memiliki makna gramatikal yang dapat dipahami dari berbagai sudut pandang linguistik.

c. Komposisi/Pemajemukan

Bentuk majemuk atau kata majemuk dibuat ketika dua kata atau lebih digabungkan. Proses untuk hal tersebut biasanya disebut sebagai proses pemajemukan, dan bentuk gabungan atau majemuk itu sendiri dikenal sebagai kompositum. Chaer (2008) dalam bukunya menjelaskan bahwa Komposisi adalah proses menggabungkan dasar dengan dasar untuk menyesuaikan ide yang belum diungkapkan dalam kata (sering dalam bentuk akar atau bentuk berimbuhan). Dalam bahasa Indonesia, tindakan komposisi adalah metode yang memainkan peran penting dalam pengembangan dan perluasan kosa kata.

Sedangkan Menurut Kridalaksana (2007), proses menggabungkan dua leksem atau lebih menjadi kata merupakan proses yang diindikasikan sebagai suatu proses penggabungan, pemajemukan, atau komposisi. Kata majemuk yang disebut sebagai campuran leksem atau komposit adalah keluaran dari proses ini.

d. Abreviasi/Akronimisasi

Chaer (2008) mengemukakan bahwa tindakan menciptakan kata dengan mempersingkat ide yang diungkapkan dalam komposisi lebih dari satu kata dikenal sebagai akronimisasi. Akronim adalah produk dari proses akronimisasi ini. Jadi, akronim sebenarnya hanyalah singkatan yang telah diperlakukan seperti kata atau item leksikal lainnya.

Sedangkan menurut Kridalaksana (2007) Proses penanggalan leksem, kelompok leksem, atau gabungan leksem sehingga menjadi bentuk baru yang berstatus kata dikenal dengan pemendekan atau abreviasi.

e. Konversi/Derivasi zero

Menurut Kridalaksana (2007) Sebuah leksem dapat menjadi satu kata dengan proses yang disebut derivasi nol di mana leksem menjadi kata tunggal dan tidak ada perubahan yang dilakukan. Sedangkan menurut Chaer (2008) Konversi sering disebut sebagai derivasi nol, transmutasi atau transposisi merupakan proses memodifikasi bentuk fisik kata dasar sambil mengubahnya menjadi istilah dari kategori yang berbeda.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menghasilkan analisis data yang deskriptif. Fokus dari penelitian ini mendeskripsikan atau menjabarkan data yang ditemukan, dan tentunya bersifat naratif. Data dan fakta dalam penelitian ini nantinya akan berbentuk kata ataupun gambar. kualitatif dengan

menghasilkan analisis data yang deskriptif. Penulisan penelitian kualitatif berisikan kutipan-kutipan data yang bersifat faktual, hal tersebut digunakan untuk mendukung atau memperkuat hasil penelitian yang akan disajikan. Objek dalam penelitian ini yaitu pemberitaan Ferdy Sambo dalam portal berita online kompas.com. pada penelitian ini akan berfokus meneliti morfologis yang terdapat dalam pemberitaan Ferdy Sambo pada kompas.com. Sedangkan subjek dari penelitian ini yaitu portal berita online Kompas.com yang ikut berpartisipasi pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, catat dan dokumentasi. Dengan menggunakan Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik metode agih. Menurut Sudaryanto (2015) teknik metode agih diklasifikasikan menjadi dua yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dapat dikatakan juga teknik bagi unsur langsung. Teknik dasar merupakan cara yang digunakan pada awal kerja analisis dengan membagi data menjadi beberapa bagian untuk kemudian dapat dianalisis. Sedangkan teknik lanjutan digunakan untuk menentukan objek sasaran penelitian. Metode Agih dengan teknik dasar BUL digunakan untuk menentukan bentuk kesalahan bidang morfologis pada pemberitaan Ferdy Sambo di kompas.com. kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode padan yang digunakan untuk menentukan data yang sudah ditemukan termasuk kedalam bentuk kesalahan bidang morfologis bagian afiksasi, reduplikasi, abreviasi, pemajemukan, konversi ataupun lainnya. Setelah klasifikasi data, kemudian menggunakan teknik analisis studi literatur untuk membenaran data yang sesuai, dengan berdasar pada pendapat para ahli ataupun sesuai dengan kajian dari jurnal atau buku yang relevan dengan peneliian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ditemukan beberapa data yang merujuk pada kesalahan berbahasa bidang morfologi. Data yang didapatkan pada penelitian ini difokuskan pada pemberitaan Ferdy Sambo terbitan januari sampai dengan februari.

3.1 Temuan Proses Morfologis serta Kesalahan dan pembenarannya

Adapun beberapa klasifikasi yang ditemukan dari penelitian ini mencakup kesalahan afiksasi, kesalahan abreviasi/akronimisasi, kesalahan reduplikasi, kesalahan komposisi/pemajemukan, dan kesalahan konversi zero, dan lainnya.

Data 2

Masa Penahanan Habis 9 Januari 2023, Ferdy Sambo Dipastikan Tidak Bebas

"Tidak (bebas). Kita sudah **nyusun** per kalender sampai sebelum masa berakhir, perpanjangan PT pasti akan sudah diputus," ucap dia.

Sumber data : <https://nasional.kompas.com/read/2023/01/03/12033441/masa-penahanan-habis-9-januari-2023-ferdy-sambo-dipastikan-tidak-bebas>

(2) Tidak (bebas). Kita sudah *nyusun* per kalender sampai sebelum masa berakhir, perpanjangan PT pasti akan sudah diputus,..

Analisis : Kata *nyusun* dalam kalimat tersebut seharusnya tidak digunakan karena kata dasar *susun* seharusnya mendapatkan prefiks *me-* bukan *ny-* sehingga nantinya dari kata benda *susun* menjadi kata kerja yaitu *menyusun* dan juga baku dalam segi penulisan.

Perbaikan :

Tidak (bebas). Kita sudah *menyusun* per kalender sampai sebelum masa berakhir, perpanjangan PT pasti akan sudah diputus,..

Data 3

Masa Penahanan Habis 9 Januari 2023, Ferdy Sambo Dipastikan Tidak Bebas

"Jika pemeriksaan ternyata belum selesai di tingkat pengadilan negeri dengan masa penahanan 90 hari tersebut, bisa dimintakan perpanjangan ke pengadilan tinggi. Dasarnya Pasal 29 ayat 1 ayat 2 kemudian di ayat 6 **nya** itu total masa penahanan yang bisa diberikan pengadilan itu adalah selama 60 hari," imbuh Djuyamto.

Sumber data : <https://nasional.kompas.com/read/2023/01/03/12033441/masa-penahanan-habis-9-januari-2023-ferdy-sambo-dipastikan-tidak-bebas>

(3) Dasarnya Pasal 29 ayat 1 ayat 2 kemudian di ayat 6 *nya* itu total masa penahanan yang bisa diberikan pengadilan itu adalah selama 60 hari,..

Analisis : Sufiks *-nya* pada kalimat tersebut tidak seharusnya digunakan karena akan menimbulkan sebuah kesalahan dalam tatanan katanya. Walaupun sufiks *-nya* dihilangkan juga tidak merubah makna ataupun merusak tatanan kalimat. Perbaikan :

Dasarnya Pasal 29 ayat 1 ayat 2 kemudian di ayat 6 itu total masa penahanan yang bisa diberikan pengadilan itu adalah selama 60 hari,..

Data 4

Viral Video Hakim Curhat Kasus Ferdy Sambo, PN Jaksel Pastikan Sidang Objektif di

Yosua. Tapi enggak apa-apa, sah-sah saja. Saya enggak akan *pressure* dia harus **ngaku**, saya enggak butuh pengakuan," kata pria yang diduga Hakim Wahyu.



Sumber data: <https://nasional.kompas.com/read/2023/01/05/18474231/viral-video-hakim-curhat-kasus-ferdy-sambo-pn-jaksel-pastikan-sidang>.

(4) Tapi enggak apa-apa, sah-sah saja. Saya enggak akan *pressure* dia harus *ngaku*, saya enggak butuh pengakuan

Analisis : Kata *ngaku* dalam kalimat tersebut seharusnya tidak digunakan karena kata dasar *susun* seharusnya mendapatkan prefiks *me-* bukan *ng-* sehingga nantinya dari kata benda yaitu "aku"

menjadi kata kerja yaitu mengaku dan juga baku dalam segi penulisan.

Perbaikan :

Tapi enggak apa-apa, sah-sah saja. Saya enggak akan pressure dia harus mengaku, saya enggak butuh pengakuan

Data 5

Viral Video Hakim Curhat Kasus Ferdy Sambo, PN Jaksel Pastikan Sidang Objektif
"Saya enggak butuh pengakuan. Kita bisa menilai sendiri. Silakan saja saya bilang mau buat kayak begitu. Kemarin tuh sebenarnya mulut saya sudah gatel, tapi saya diemin saja," kata pria itu.

Sumber data: <https://nasional.kompas.com/read/2023/01/05/18474231/viral-video-hakim-curhat-kasus-ferdy-sambo-pn-jaksel-pastikan-sidang>

(5) mulut saya sudah gatel.., tapi saya diemin saja

Analisis : Kata tapi pada kalimat tersebut seharusnya mendapatkan afiksasi berupa prefiks te- karena penggunaan prefiks te- tersebut dapat menjadikan kata “tapi” menjadi kata yang lebih baku.

Perbaikan :

mulut saya sudah gatel.., tetapi saya diemin saja

Data 6

Peran Ferdy Sambo Terungkap Jelas dalam Sidang, Tuntutan Diprediksi Berat
"Sekali lagi saya titipkan anak-anak saya, mohon kiranya untuk pemberitaan-pemberitaan di luar sana, saya mohonkan untuk tidak menampilkan asumsi-asumsi negatif terhadap saya dan juga terhadap suami saya," tutur Putri Candrawathi.

Sumber data : <https://nasional.kompas.com/read/2023/01/12/09553791/peran-ferdy-sambo-terungkap-jelas-dalam-sidang-tuntutan-diprediksi-berat#>

(6) Sekali lagi saya titipkan anak-anak saya, mohon kiranya untuk pemberitaan-pemberitaan di luar sana, saya mohonkan untuk tidak menampilkan asumsi-asumsi negatif terhadap saya dan juga terhadap suami saya

Analisis : Penggunaan sufiks *-kan* pada kalimat tersebut tidak seharusnya digunakan karena dapat menyebabkan kesalahan morfologis karena pada kalimat tersebut kata dasar “mohon” seharusnya menjadi kata kerja tetapi karena mendapatkan sufiks *-kan* kata tersebut menjadi kata benda. Seharunya kata tersebut mendapat prefiks *me-*.

Perbaikan :

Sekali lagi saya titipkan anak-anak saya, mohon kiranya untuk pemberitaan-pemberitaan di luar sana, saya memohon untuk tidak menampilkan asumsi-asumsi negatif terhadap saya dan juga terhadap suami saya

Data 7

Jadi Dalang Kasus Brigadir J, Ferdy Sambo Diprediksi Dituntut Hukuman Maksimal

Mantan perwira tinggi Polri itu lantas menembakkan pistol milik Yosua ke dinding-dinding rumah untuk menciptakan narasi **tembak menembak** antara Brigadir J dan Bharada E yang berujung pada tewasnya Yosua.



Sumber data: <https://nasional.kompas.com/read/2023/01/13/05200061/jadi-dalang-kasus-brigadir-j-ferdy-sambo-diprediksi-dituntut-hukuman.13/01/2023>,

(7) Mantan perwira tinggi Polri itu lantas menembakkan pistol milik Yosua ke dinding-dinding rumah untuk menciptakan narasi tembak menembak antara Brigadir J dan Bharada E yang berujung pada tewasnya Yosua.

Analisis : Penulisan reduplikasi pada kata tembak menembak tersebut terdapat kesalahan, karena penulisan kata ber reduplikasi seharusnya menggunakan tanda hubung sehingga sesuai dengan kaidah penulisan.

Perbaikan :

Mantan perwira tinggi Polri itu lantas menembakkan pistol milik Yosua ke dinding-dinding rumah untuk menciptakan narasi tembak-menembak antara Brigadir J dan Bharada E yang berujung pada tewasnya Yosua.

Data 8

Keluarga Brigadir J Kecewa Ferdy Sambo Dituntut Penjara Seumur Hidup

Menurut Jaksa, pembunuhan berencana terhadap Brigadir J dilakukan **bersama-sama empat** terdakwa lain, yakni Putri Candrawathi, Richard Eliezer atau Bharada E, Ricky Rizal atau Bripka RR, dan Kuat Ma'ruf.

Sumber data : <https://nasional.kompas.com/read/2023/01/17/14164241/keluarga-brigadir-j-kecewa-ferdy-sambo-dituntut-penjara-seumur-hidup>

(8) Menurut Jaksa, pembunuhan berencana terhadap Brigadir J dilakukan bersama-sama empat terdakwa lain, yakni Putri Candrawathi, Richard Eliezer atau Bharada E, Ricky Rizal atau Bripka RR, dan Kuat Ma'ruf

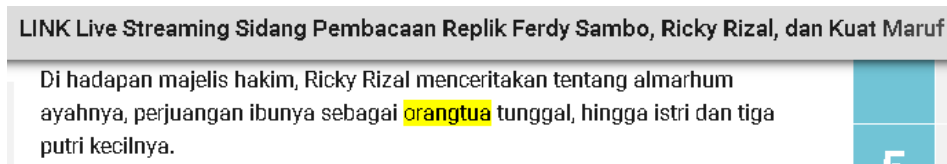
Analisis : Penggunaan reduplikasi pada kalimat tersebut seharusnya tidak digunakan karena akan menjadikan kata tersebut mengalami penggunaan kata yang tidak hemat. Karena pada dasarnya jika sudah diterangkan jumlah maka tidak perlu menggunakan kata bersama-sama. Dapat dikatakan bahwa kata “empat” pada kalimat tersebut sudah menandakan bahwa kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama. Maka dari itu penggunaan kata bersama-sama cukup ditulis dengan kata “bersama”.

Perbaikan :

Menurut Jaksa, pembunuhan berencana terhadap Brigadir J dilakukan bersama empat terdakwa

lain, yakni Putri Candrawathi, Richard Eliezer atau Bharada E, Ricky Rizal atau Bripka RR, dan Kuat Ma'ruf

Data 9



Sumber data : <https://www.kompas.com/tren/read/2023/01/27/101306365/link-live-streaming-sidang-pembacaan-replik-ferdy-sambo-ricky-rizal-dan?page=all>

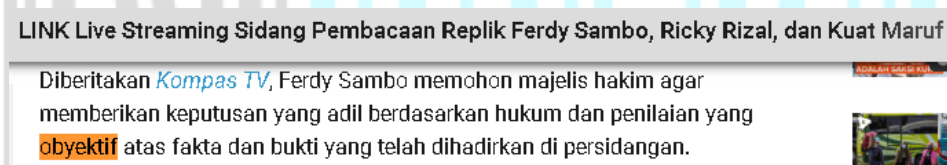
(9) Di hadapan majelis hakim, Ricky Rizal menceritakan tentang almarhum ayahnya, perjuangan ibunya sebagai *orangtua* tunggal, hingga istri dan tiga putri kecilnya.

Analisis : Kata orang tua dalam kalimat tersebut merupakan kata yang mendapat pemajemukan karena. Kesalahan dari kata tersebut karena kedua kata tidak terpisah yang seharusnya ditulis terpisah.

Perbaikan :

Di hadapan majelis hakim, Ricky Rizal menceritakan tentang almarhum ayahnya, perjuangan ibunya sebagai *orangtua* tunggal, hingga istri dan tiga putri kecilnya.

Data 10



Sumber data : <https://www.kompas.com/tren/read/2023/01/27/101306365/link-live-streaming-sidang-pembacaan-replik-ferdy-sambo-ricky-rizal-dan?page=all>

(10) Diberitakan Kompas TV, Ferdy Sambo memohon majelis hakim agar memberikan keputusan yang adil berdasarkan hukum dan penilaian yang *obyektif* atas fakta dan bukti yang telah dihadirkan di persidangan.

Analisis : Kata *obyektif* seharusnya tidak digunakan karena jika melihat kaidah bahasa Indonesia yang benar kata tersebut merupakan kata yang tidak baku dan di dalam penulisan berita seharusnya tidak menggunakan kata tersebut.

Perbaikan :

Diberitakan Kompas TV, Ferdy Sambo memohon majelis hakim agar memberikan keputusan yang adil berdasarkan hukum dan penilaian yang *objektif* atas fakta dan bukti yang telah dihadirkan di persidangan.

Vonis Ferdy Sambo di Depan Mata, Menanti Putusan Adil Majelis Hakim PN Jakarta Selatan...

Commur

"Penasihat hukum terdakwa Ferdy Sambo benar-benar tidak profesional dan berusaha mengaburkan fakta hukum yang sudah terbuka secara **terang benderang** di hadapan persidangan," tutur jaksa.



(11) Penasihat hukum terdakwa Ferdy Sambo benar-benar tidak profesional dan berusaha mengaburkan fakta hukum yang sudah terbuka secara terang benderang di hadapan persidangan,

Analisis : Penulisan reduplikasi pada kata terang benderang tersebut terdapat kesalahan, karena penulisan kata ber reduplikasi seharusnya menggunakan tanda hubung sehingga sesuai dengan kaidah penulisan.

Perbaiki :

Penasihat hukum terdakwa Ferdy Sambo benar-benar tidak profesional dan berusaha mengaburkan fakta hukum yang sudah terbuka secara terang-benderang di hadapan persidangan,

3.2 Implikasi dalam materi menyusun teks berita di SMP

Secara umum penelitian ini memiliki fungsi terhadap implikasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi menyusun teks berita di SMP. Setidaknya penelitian ini dapat dijadikan acuan referensi guna memahami dan mempelajari pelajaran bahasa Indonesia dengan berfokus pada materi menyusun teks berita. Dengan berpedoman Standar Kompetensi yang memuat Kompetensi Dasar dan juga Indikator Pencapaian Kompetensi yaitu 4.2, Sedangkan pada elemen capaian pembelajaran merdeka belajar termasuk dalam elemen Menulis. Cara yang dilakukan untuk dapat mengimplikasikan penelitian ini yaitu dengan memberikan pemahaman terkait kesalahan-kesalahan dalam pembentukan kata yang mana di dalam hasil dan pembahasan sudah dijelaskan secara rinci terkait beberapa kesalahan di dalam bidang morfologi sebagai pembentuk kata. Setelah itu memberikan pemahaman yang akan masuk ke materi pembelajaran yaitu berita. Dijelaskan secara rinci bahwa ternyata dalam penyusunannya yang seharusnya berita ditulis secara rapih, singkat, pada baku dan sangat jelas, ternyata juga terdapat kesalahan dalam segi penulisannya. Setelah siswa memahami kemudian diarahkan untuk menggali kesalahan proses pembentukan kata pada portal berita online.

4. PENUTUP

Analisis kesalahan pada bidang morfologi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu seperti, kesalahan bidang morfologis penggunaan afiksasi, kesalahan bidang morfologis penggunaan reduplikasi, kesalahan bidang morfologis penggunaan abreviasi atau pemendekan, kesalahan penggunaan komposisi

atau pemajemukan, kesalahan penggunaan kata berlebihan atau pleonasme dan kesalahan penulisan kata dasar sebagai pembentuk kata baku.

Pada implementasinya penelitian ini dapat dijadikan acuan referensi guna memahami dan mempelajari pelajaran bahasa Indonesia dengan berfokus pada materi menyusun teks berita. Dengan berpedoman Standar Kompetensi yang memuat Kompetensi Dasar dan juga Indikator Pencapaian Kompetensi yaitu 4.2, Sedangkan pada elemen capaian pembelajaran merdeka belajar termasuk dalam elemen Menulis. Penelitian ini mampu memberikan pemahaman terkait kesalahan-kesalahan dalam pembentukan kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2008. "Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)". Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Farichatun, A. (2020). "Kesalahan Berbahasa Pada Teks Berita Covid-19 Di Media Daring Cnn Indonesia". *Jurnal Bahasa Indonesia*, 95-96.
- Gani, S. (2019). "Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik)". *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1-20.
- Hikmatunisa, A., Sugiarti, D. H., & Rosalina, S. (2022). "Analisis Framing Dalam Berita Kekerasan Seksual Santri Pada Tribunnews. Com Dan Liputan6. Com Edisi Desember 2021". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 4294-4305.
- Kridalaksana. H. (2007). "Pembentukan kata dalam bahasa indonesia". Jakarta : PT Gramedia Putaka Utama .
- Mutolib, A., Risdhayanti, D., Warohmah, S., Nafi'ah, M., & Lailiyah, N. (2020). "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi Dalam Media Online Demontran. Com Berita Rekapitulasi Dan Penetapan Hasil Pilbup Kediri 2020". *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 4(1), 73-78.
- Nisa, K. (2018). "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru". *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224.
- Rohmadi, M., Nasucha, Y., Wahyudi, A. B. 2012. "Morfologi Telaah Morfem Dan Kata". Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rosadi, A. R., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2022). "Analisis Struktur Berita Covid-19 Pada Kompas. Com Dan Tempo. Co Edisi Mei 2021 Dan Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar Menulis Teks Berita Pada Siswa Smp". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16329-16337.
- Santoso, T., & Sabardila, A. (2018). "Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Mahasiswa MPB-UMS yang Memerankan Diri Menjadi Calon Kepala Daerah Kabupaten Blora". *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(2), 17-27. DOI: [10.23917/humaniora.v19i2.6043](https://doi.org/10.23917/humaniora.v19i2.6043)